

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui adalah suatu proses alamiah, berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Bahkan ibu yang buta huruf dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita melakukan hal yang alamiah tidak mudah. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Tetapi, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Roesli, 2009).

Sentral Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002 – 2003, hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 5 bulan. Di Indonesia, rata-rata memberikan ASI hanya 2 bulan. Pada waktu yang bersamaan, pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat. Pada tahun 2005 – 2006, di Amerika Serikat bayi yang mendapatkan ASI eksklusif justru meningkat menjadi 60 – 70% (Yuliarti, 2010).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0 – 6 bulan. Bayi tidak diberikan apa-apa,

kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu karena bayi memperoleh nutrisi terbaiknya melalui ASI (Yuliarti, 2010).

Kemampuan ibu untuk menyusui harus dipersiapkan sejak ibu masih hamil, terutama trimester II dan trimester III. Kandungan air susu ibu (ASI) ternyata memberi manfaat dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan meningkatkan kecerdasan yang sangat besar bagi bayi bila kita memberikan ASI kepada mereka. Akan tetapi, masih banyak yang tidak menyadari bahwa menyusui adalah salah satu hak bayi di awal kehidupannya (Roesli, 2009).

ASI mengandung nilai nutrisi yang secara kuantitas seimbang serta secara kualitas sangat unggul. Komposisi nutrisi atau zat gizi yang terkandung didalamnya sangat tepat dan ideal untuk tumbuh kembang anak. Disamping itu, komposisi ASI juga menyebabkan bayi dan anak yang mengkonsumsi terjaga kesehatannya (Roesli, 2009).

Saat ini, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2% dari total ibu melahirkan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah (Yuliarti, 2010). Oleh karena itu, peran bidan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan perlu ditingkatkan.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada individu dalam menentukan sikap terhadap suatu

obyek tertentu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak Balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Hapsari, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta pada bulan Maret tahun 2011 didapat data ibu hamil 30 orang. Dari hasil wawancara sebanyak 10 ibu hamil terdapat 6 ibu hamil (60%) yang kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan mengatakan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dengan alasan pada esoknya mereka sibuk dan repot dengan pekerjaannya dan tidak merencanakan memberikan ASI secara eksklusif sampai usia bayi 6 bulan. Dan dari data balita usia 0—6 bulan yang melakukan Imunisasi pada bulan Januari—Mei di puskesmas Mantrijeron sebanyak 140 bayi didapat 90 bayi (57,14%) tidak diberi ASI.

Dari hasil studi pendahuluan pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.
- b. Diketuinya pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2011.
- c. Diketuinya rencana pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan penelitian tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat melihat langsung dalam praktek klinik tentang rencana pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Ibu Hamil

Mengetahui tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif dan dapat merencanakan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

c. Bagi Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif.

d. Bagi STIKES Jendral Achmad Yani

- 1) Sumber kepustakaan bagi mahasiswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Sitorus F.M (2002) meneliti tentang “hubungan pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif analitik dan subyek penelitian ibu post partum. Metode penelitian *croos sectional*. Hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu post partum dengan rencana pemberian ASI eksklusif.
2. Lisdiana Tri (2011) meneliti tentang “hubungan tingkata pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dengan perilaku ibu menyusui pada bayi 6—24 bulan di Posyandu Dahlia Bantul”. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasi dan subyek penelitian ibu yang menyusui. Metode penelitian *retrospektif*. Hasil ada hubungan antara tinglat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu menyusui pada bayi usia 6–24 bulan.
3. Agustin D.S (2004) meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta”. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasi dan subyek penelitian ibu menyusui. Metode penelitian *croos sectional*. Hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independennya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif variabel dependennya rencana pemberian ASI eksklusif. Populasinya keseluruhan subyek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan menggunakan analisa data chi square. Penelitian ini mengambil judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2011 “.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA